

## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI ( 7-12 BULAN) DI RW 12 KELURAHAN KELAPA DUA WETAN KECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR TAHUN 2022**

**Ahmad Zamzamy<sup>1</sup>, Slamet Santoso Kurniawan<sup>2</sup>, Kartika Wandhini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin  
Correspondence author: [zamzamyabdillah@mail.com](mailto:zamzamyabdillah@mail.com)

### **ABSTRAK**

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi dilahirkan sampai usia enam bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu dan air putih. Menurut WHO (2016) tentang cakupan ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Pada tahun 2018 Indonesia mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (7-12 Bulan) di RW 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciaracas Jakarta Timur. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, serta populasi dari penelitian ini ada sebanyak 65 responden pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui formulir identitas responden data dan kuesioner penerapan ASI Eksklusif, IMD, dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang dibagikan kepada ibu yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, yaitu menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebanyak 60% ibu memberikan ASI Eksklusif, rata-rata umur ibu balita 20 – 35 tahun sebanyak 78.5 %, Pendidikan ibu balita tinggi ( $\geq$  SMA) 84.6 %, ibu yang tidak bekerja ada sebanyak 52.3 %, ibu yang melakukan IMD ada 52.3%, dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 50.8%. Analisis bivariat menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p\text{-value} = 0,014$ ), dengan pekerjaan ibu balita ( $p\text{-value} = 0.010$ ), dan dengan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif ( $p\text{-value} = 0,029$ ) sedangkan tidak ada hubungan antara Umur ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ( $p\text{-value} = 0,242$ ) dan melakukan IMD ( $p\text{-value} = 1,000$ ).

**Kata kunci: Asi Eksklusif, Pendidikan, Pengetahuan Ibu**

### **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi dilahirkan sampai usia enam bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu dan air putih (Sidi, 2009). Pemberian ASI secara Eksklusif juga telah diputuskan dan ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Khususnya pada bab 1 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Risdedas yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%,

2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target. Propinsi DKI Jakarta dalam cakupan pemberian ASI Eksklusif juga masih dalam relatif rendah, yaitu di Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 41,70% persen, wilayah lain termasuk Jakarta Timur sudah mencapai presentase diatas 50% (Dinkes Jakarta, 2017)

Rendahnya cakupan presentase ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut penelitian yang dilakukan Kadir (2014) tentang akar masalah yang mendasari rendahnya cakupan presentase ASI eksklusif di Indonesia yaitu dibagi menjadi dua bidang masalah antara lain masalah internal yaitu masalah fisik, masalah psikologi, Iniasiasi Menyusu Dini (IMD), umur ibu, pekerjaan ibu, dan pendidikan Ibu. Sedangkan masalah eksternal yaitu dukungan keluarga, dukungan suami, ketahanan pangan, wilayah geografis, peran media, air kebersihan sanitasi, profesional kesehatan, kemiskinan, keyakinan dan praktik budaya, keterlibatan pemerintah.

Pada penelitian Zulkarnain, dkk (2019) bahwa adanya hubungan yang bermakna antara IMD terhadap pemberian ASI eksklusif. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummu Salamah (2020) di wilayah Puskesmas Cimuning Kecamatan Mustika Jaya kabupaten Bekasi didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan keberhasilan asi eksklusif ( $p\ value = 0,021$ ), ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan keberhasilan asi eksklusif ( $p\ value = 0,035$ ), ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan asi eksklusif ( $p\ value = 0,015$ ).

Walaupun berdasarkan data Dinkes (2017) wilayah Jakarta Timur termasuk Kecamatan Ciracas sudah diatas 50% ASI eksklusifnya, tapi masih dibawah target nasional. Berdasarkan hasil PKL pengumpulan data dasar epidemiologi gizi dan kesehatan tahun 2021-2022 didapatkan hasil bahwa Kelurahan Kelapa Dua Wetan adalah 22,1 %. Hal ini tentunya masih dibawah target nasional. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (7-12 Bulan ) di RW 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciaracas Jakarta Timur.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di RW 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciaracas Jakarta Timur mulai Maret – Mei tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang aktif mengikuti posyandu di RW 12 Kelurahan

Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciaracas Jakarta Timur sebanyak 65 orang. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi yang peneliti tetapkan. Kriteria inklusi meliputi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan, aktif ke posyandu dan bersedia dijadikan sampel, ibu tidak ada masalah kesehatan bayi terkait ASI eksklusif dan kriteria eklusi tidak ada saat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Hubungan antara Usia dengan ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara usia dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 6 (42.9%) ibu yang ASI Eksklusif dengan ibu usia < 20 atau >35 tahun sedangkan 33 (64.7%) ibu yang ASI Eksklusif dengan ibu usia 20 – 35 tahun. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0.242$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi hubungan usia dengan ASI Eksklusif atau tidak ada hubungan antara umur dengan ASI Eksklusif.

**Tabel 1. Hubungan antara Usia dengan ASI Eksklusif Pada Bayi (7-12 Bulan) Di RW 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022**

Usia	ASI Eksklusif				Total	P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	n	%	n	%		
< 20 atau >35 tahun	8	57.1	6	42.9	14	0.242
20 – 35 tahun	18	35.3	33	64.7	51	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40.0</b>	<b>39</b>	<b>60.0</b>	<b>65</b>	

#### 2. Hubungan antara Pendidikan dengan ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (100 %) ibu yang ASI Eksklusif dengan Pendidikan Rendah (< SMA) sedangkan 29 (52.7%) ibu yang ASI Eksklusif dengan Pendidikan Tinggi ( $\geq$  SMA). Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 0.014$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi hubungan Pendidikan dengan ASI Eksklusif atau ada hubungan antara pendidikan dengan ASI Eksklusif.

**Tabel 2. Hubungan antara Pendidikan dengan ASI Eksklusif Pada Bayi (7-12 Bulan) Di RW 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022**

Pendidikan	ASI Eksklusif				Total	P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	n	%	n	%		
Rendah (< SMA)	0	0	10	100	10	0.014
Tinggi ( $\geq$ SMA)	26	47.3	29	52.7	55	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	

### 3. Hubungan antara Pekerjaan dengan ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara Pekerjaan dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 26 (76.5 %) ibu tidak bekerja yang ASI Eksklusif sedangkan 13 (41.9%) ibu bekerja yang ASI Eksklusif. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 0.010$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi hubungan pekerjaan dengan ASI Eksklusif atau ada hubungan antara umur dengan ASI Eksklusif.

**Tabel 3. Hubungan antara Pekerjaan dengan ASI Eksklusif Pada Bayi (7-12 Bulan) Di RW 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022**

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak bekerja	8	23.5	26	76.5	34	100	0.010
Bekerja	18	58.1	13	41.9	31	100	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

### 4. Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara IMD dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 25 (61%) ibu Tidak IMD < 4 yang ASI Eksklusif sedangkan 14(58.3%) ibu IMD  $\geq$  4 yang ASI Eksklusif. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 1.000$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan ASI Eksklusif atau tidak ada hubungan antara umur dengan ASI Eksklusif.

**Tabel 4. Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan ASI Eksklusif Pada Bayi (7-12 Bulan) Di RW 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022**

IMD	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak IMD < 4	16	39	25	61	41	100	1.000
IMD $\geq$ 4	10	41.7	14	58.3	24	100	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

### 5. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara Pengetahuan dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 15 (45.5 %) ibu memiliki pengetahuan Kurang < 7 yang ASI Eksklusif sedangkan 24 (75%) ibu memiliki pengetahuan Baik  $\geq$  7 yang ASI Eksklusif. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 0.029$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi hubungan pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif atau ada hubungan antara umur dengan ASI Eksklusif.

**Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan ASI Eksklusif Pada Bayi (7-12 Bulan) Di RW 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022**

Pengetahuan ibu	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang < 7	18	54.5	15	45.5	33	100	0.029
Baik ≥ 7	8	25	24	75	32	100	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan antara umur dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 6 (42.9%) ibu yang ASI Eksklusif dengan ibu umur < 20 atau >35 tahun sedangkan 33 (64.7%) ibu yang ASI Eksklusif dengan ibu umur 20 – 35 tahun. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 0.242$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi hubungan umur dengan ASI Eksklusif atau tidak ada hubungan antara umur dengan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ulfah dan Nugroho (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Puskesmas Kecamatan Bakti Kabupaten Sukoharjo, Sama halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh dilakukan oleh Assriya *et al.*, tahun 2020 yang menyatakan bahwa ada tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efriani dan Astuti (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif di di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta.

Hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (100 %) ibu yang ASI Eksklusif dengan Pendidikan Rendah (< SMA) sedangkan 29 (52.7%) ibu yang ASI Eksklusif dengan Pendidikan Tinggi ( $\geq$  SMA). Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 0.014$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi hubungan umur dengan ASI Eksklusif atau ada hubungan antara pendidikan dengan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hartini dan Subiyatun (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh Lindawati (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemplong Lebak. Hasil penelitian Sihombing (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri.

Hasil analisis hubungan antara Pekerjaan dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 26 (76.5 %) ibu tidak bekerja yang ASI Eksklusif sedangkan 13 (41.9%) ibu bekerja yang ASI Eksklusif. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 0.010$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi hubungan Pekerjaan dengan ASI Eksklusif atau ada hubungan antara Pekerjaan dengan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ulfah dan Nugroho (2020) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Puskesmas Kecamatan Bakti Kabupaten Sukoharjo, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Assriya *et al.*, tahun 2020 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di daerah Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri.

Hasil analisis hubungan antara IMD dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 25 (61%) ibu Tidak  $IMD < 4$  yang ASI Eksklusif sedangkan 14(58.3%) ibu  $IMD \geq 4$  yang ASI Eksklusif. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 1.000$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi hubungan IMD dengan ASI Eksklusif atau tidak ada hubungan antara IMD dengan ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusvina (2015) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Periselo (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan IMD terhadap keberhasilan Asi Eksklusif di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo.

Menurut penelitian yang dilakukan Widya Lestari tahun 2013 mengungkapkan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berstandar emas makanan bayi yang ditetapkan oleh WHO, Pemberian ASI eksklusif, MP-ASI (Makanan Pendamping-Air Susu Ibu) setelah bayi mencapai usia 6 bulan dan ASI bayi hingga usia 2 tahun. Dalam bulan-bulan pertama semasa hidupnya status bayi sangat menentukan untuk kehidupan selanjutnya. Semua usaha yang memiliki kemungkinan harus dijalankan agar bayi mendapatkan asupan yang bergizi sejak dia dilahirkan melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Hasil analisis hubungan antara Pengetahuan dengan ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 15 (45.5 %) ibu memiliki pengetahuan Kurang  $< 7$  yang ASI Eksklusif sedangkan 24 (75%) ibu memiliki pengetahuan Baik  $\geq 7$  yang ASI Eksklusif. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p= 0.029$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif atau ada hubungan antara Pengetahuan dengan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assriya *et al.*, tahun 2020 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurleli, 2017 yaitu nilai p-value – 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Nova, 2014 dalam Nurleli, 2017 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Tindakan ASI Eksklusif dan menggunakan uji chi square membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan memberikan ASI eksklusif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 65 responden (60%) responden yang melakukan ASI Eksklusif, terdapat 78,5% usia responden 20-35 tahun, terdapat 84,6% responden pendidikan tinggi ( $\geq$  SMA), terdapat 52,3% responden tidak bekerja, terdapat 52,3% responden tidak melakukan IMD, 50,8% responden pengetahuan tentang ASI Eksklusif kurang dan Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Ibu, Pekerjaan ibu balita dan pengetahuan ibu tentang Asi Eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi ( 7-12 bulan) di Rw 12 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusvina, R. 2015. Hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur. *Bachelor's thesis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.
- Anjasmara, J., Susant, H.D., dan Pratiwi, I.D. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang*. 07(01).
- Bahriyah, F., Putri, M., dan Jaelani, A. K. 2017. Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas sipayung. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2(2). 113-118.
- Damanik, D. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keperawatan Priority*. 3(1). 58-65.
- Depkes RI (2007). Tentang Pemberian ASI secara eksklusif Pada Bayi Indonesia, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Dinkes 2017. Profil Kesehatan DKI Jakarta 2017. Jakarta: Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Ekaristi, P., Kandou, G. D., dan Mayulu, N. 2017. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Manado. *KESMAS*. 6(3).

- Hartini, S., dan Subiyatun, S. 2014. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. *Doctoral dissertation*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Junaedah, J., Hilda, H., dan Nurachma, E. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Kadir, N. A. 2014. Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Presentase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Al Hikmah Vol.XV Nomor 1/2014*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemeskes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: pusat data dan informasi.
- Lestari, R. R. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini*. 2(1). 131-136.
- Lindawati, R. 2019. Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Faletehan Health Journal*. 6(1). 30-36.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2018.
- Nugroho T. 2011. Asi dan Tumor Payudara. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Periselo, H. 2021. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*. 7(2). 156-161.
- Pollard, M. 2015. ASI Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta: EGC.
- Proverawati, A., Rahmawati, E. 2010. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Jakarta: Nuha Medika.
- Puspita, D. E. 2016. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Dusun Sari Agung Wonosobo. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Riskesdas, 2018, Kementerian Kesehatan RI.
- Roesli, Utami. 2008. Manfaat ASI dan Menyusui. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Roesli. U. (2008). Inisiasi Menyusui Dini, Jakarta: EGC.
- Rolita Efriani, R. E., dan Dhesi Ari Astuti, D. A. A. 2020. Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*. 9(2). 153-162.
- Sidi, I. P. S., Dkk. 2009. Manajemen Laktasi Cetakan Ke-4. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia.

- Sihombing, S. 2018. Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri tahun 2017. *Jurnal Bidan.* 5(1).
- Simanungkalit, H. M. 2018. Status pekerjaan dan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian asi eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan.* 16(2). 236-244.
- Sinaga, H. T., dan Siregar, M. 2020. Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal.* 5(2). 164-171.
- Umami, W., dan Margawati, A. 2018. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro).* 7(4). 1720-1730.
- Ummu Salamah, 2020 Hubungan Karakteristik Ibu, IMD, dan Pengetahuan Gizi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Cimuning Kecamatan Mustika Jaya.
- Vetty dan Elmatris. 2011. Hubungan Pelaksanaan Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok. *Skripsi.*
- WHO (2009). Improving Health System and Service for Mental Health: WHOLibraryCataloguing-in-PublicationData. [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44219/1/9789241598774\\_eng.p](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44219/1/9789241598774_eng.p) – Diakses 2 Oktober 2022.
- WHO. 2003. The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. Result of a WHO Systematic Review. WHO, 8, 6–59.
- World Health Organization (WHO). (2016). Infant and Young Child Feeding. Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en/>.
- Zulkarnain, 2019 Analisis hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang.